

The Effect Of Liquidity, Activities And Macro Economics On Company Profitability: A Case Study Of Companies Listed In The Jakarta Islamic Index (JII)

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII)

Komeel Karisma¹, Hendy², Valensia Yeovin³, Dwita Sakuntala^{4*}, Fitriani Tobing⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}, ⁵Universitas Medan Area

dwitasakuntala@unprimdn.ac.id⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of CR, TATO, and the inflation rate on ROE in companies listed on JII for the 2017-2021 period. The samples used were 125 samples. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study found that the current ratio and the inflation rate had no effect, while total asset turnover had a positive and significant effect on the company's return on equity which was listed on the Jakarta Islamic Index during the study period.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turn Over, Inflation Rate, Return on Equity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, TATO, dan tingkat inflasi terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 125 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian mendapati bahwa *current ratio* dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh, sedangkan *total asset turn over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian.

Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Turn Over, Tingkat Inflasi, Return on Equity.

1. Pendahuluan

Sebagai negara muslim dengan jumlah masyarakat terbanyak, Indonesia dinyatakan memiliki peluang tinggi untuk meningkatkan industri halal yang bisa diharapkan untuk menambah kebutuhan bagi konsumen Indonesia. Namun, pertumbuhan sektor syariah di Indonesia belum maksimal. Pasar modal dapat berperan sebagai perantara untuk menarik lebih banyak investor guna mendukung pertumbuhan industri syariah di Indonesia. Di Indonesia saat ini telah berkembang saham syariah. Sebagai indeks saham syariah pertama di Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII). Indeks digunakan para investor syariah untuk mengevaluasi pergerakan saham dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut untuk melihat keuntungan kedepannya.

Investor selalu memiliki tujuan memperoleh keuntungan. Evaluasi profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat diukur melalui beberapa rasio, salah satunya adalah *return on equity* (ROE). Banyak ekonom yang telah meneliti faktor ekonomi makro - likuiditas, dan aktivitas terhadap pengembalian ekuitas. Namun, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi.

Current ratio biasanya dinilai memiliki kemampuan untuk mengukur cara penggunaan aktiva lancar sebagai pembayaran hutang jangka pendek dari perusahaan. Semakin besar Current Ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang) (Sanjaya & Ariesa).

Penelitian dari Maiyaliza, dkk (2022) menunjukkan bukti empiris yang menyatakan *current ratio* dari perusahaan yang bersangkutan memiliki pengaruh terhadap ROE. Sedangkan Alfiani (2022) menyatakan untuk *current ratio* dari perusahaan yang bersangkutan tidak

memiliki pengaruh terhadap ROE. Didalam sebuah perusahaan diperlukan *total asset turn over* karena hal ini akan membantu perusahaan dalam penggunaan seluruh asset yang ada dengan tujuan meningkatkan volume penjualan perusahaan yang berkaitan. likuiditas biasanya dapat melihat situasi perusahaan dan juga kemampuan mengubah utang dengan aktiva lancar (Sakuntala, dkk, 2020:342). Literatur empiris dari Hendrawati (2017) dan Agustina & Pratiwi (2021) mendokumentasikan untuk TATO tidak memiliki pengaruh dengan ROE. Sedangkan bukti empiris lainnya menunjukkan untuk *total asset turn over* memiliki pengaruh dengan return on equity dimana hal ini didapatkan dari penelitian oleh Andani, dkk (2020).

Naik atau turunnya inflasi mempengaruhi naik atau turunnya harga saham, tergantung besarnya inflasi. Inflasi yang tinggi menurunkan nilai saham, sedangkan inflasi yang sangat rendah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat, yang juga mempengaruhi aliran aset perusahaan. Berdasarkan banyaknya penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang tingkat inflasi yaitu penelitian Geriada & Wiksuana (2017) menyatakan terdapat pengaruh antara inflasi terhadap *Return on equity*. Sedangkan menurut peneliti terdahulu oleh Waskito & Pratama (2020) menyimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh dan juga signifikan terhadap *Return on equity*. Kenaikan harga banyak terjadi di negara-negara berkembang, karena sistem ekonomi di negara-negara tersebut masih rentan terhadap perubahan ekonomi yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal, seperti depresiasi utang luar negeri dan nilai tukar, yang dapat menyebabkan fluktuasi harga di negara-negara tersebut.

Tabel 1. Fenomena Data

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	TAT	Tingkat Inflasi	ROE
1	ICBP	Indofood Sukses Makmur	2017	2,428	0,117	3,78	0,174
			2018	1,952	0,141	3,19	0,205
			2019	2,536	0,147	3,02	0,201
			2020	2,258	0,104	2,03	0,147
			2021	1,799	0,071	1,56	0,144
2	TLKM	Telkom Indonesia Tbk	2017	1,048	0,173	3,78	0,292
			2018	0,935	0,133	3,19	0,230
			2019	0,715	0,129	3,02	0,235
			2020	0,673	0,126	2,03	0,245
			2021	0,886	0,130	1,56	0,233
3	CPIN	T. Charoen Pokphand Indonesia	2017	2,317	0,134	3,78	0,207
			2018	2,979	0,174	3,19	0,235
			2019	2,563	0,127	3,02	0,172
			2020	2,526	0,127	2,03	0,165
			2021	2,005	0,109	1,56	0,144

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

Jika dilihat dari tabel 1.1 dinilai untuk *Current Ratio* dari ICBP didalam periode 2019-2020 diketahui memiliki nilai CR yang mengalami penurunan dari 2,536 menjadi 2,258 begitu juga diketahui *Return on Equity* memiliki nilai yang dianggap turun dari 0,201 menjadi 0,147, sehingga disimpulkan bahwa untuk CR yang semakin tinggi akan menyebabkan nilai dari *Return on Equity* mengalami penurunan. Selanjutnya untuk perusahaan TLKM didalam periode 2018- 2019 diketahui memiliki nilai TATO yang menurun dari 0,133 menjadi 0,129, begitu juga diketahui *Return on Equity* memiliki nilai yang dianggap naik dari 0,230 menjadi 0,245, sehingga disimpulkan bahwa untuk TATO yang semakin meningkat akan menyebabkan ROE

akan naik. Selanjutnya untuk perusahaan CPIN pada tahun 2020-2021 tingkat inflasi mengalami penurunan dari 2,03 menjadi 1,56 begitu juga diketahui *Return on Equity* memiliki nilai yang dianggap turun dari 0,165 menjadi 0,144. sehingga disimpulkan bahwa untuk inflasi yang semakin tinggi akan menyebabkan nilai dari *Return on Equity* mengalami penurunan.

2. Tinjauan Pustaka

Likuiditas disebut sebagai perbandingan yang memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajiban atau utang jangka pendek (Hantono, 2018:09).

$$\text{Indikator: Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Current ratio biasanya dinilai untuk mencari tau likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* yang dianggap rendah memiliki ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya. Apabila *Current ratio* dianggap memiliki nilai tinggi maka likuiditas perusahaan akan dianggap bagus.

Rasio aktivitas dikatakan sebagai rasio yang menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin optimal penggunaan aset dan meningkatkan daya beli melalui pertumbuhan penjualan (Kasmir, 2019:55).

$$\text{Indikator: Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$$

TATO menggambarkan seberapa efisien modal digunakan dalam operasional dari perusahaan selama waktu tertentu. Dikatakan rasio ini mencerminkan seberapa besar efektif manajemen menggunakan aset perusahaan untuk dijual. Semakin baik aset perusahaan digunakan maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Ekonomi Makro dikatakan sebagai cabang ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi memainkan peran penting dalam mengevaluasi strategi terbaik untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maupun keseimbangan modal (Suleman, 2020:57). Inflasi dikatakan sebagai kenaikan nilai barang, umumnya diakibatkan oleh ketidak seimbangan antara sistem perolehan barang (produksi, harga beli, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan permintaan pembeli.

Indikator: Tingkat Inflasi

Profitabilitas dikatakan sebagai kinerja dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan dan lainnya. Umumnya, perusahaan menekan pendapatan sebagai sumber utama pembiayaan dalam melakukan investasi (Sartono, 2017:19).

$$\text{Indikator : Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on equity biasanya digunakan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan modal bersangkutan untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang disebut bermanfaat untuk mencari keuntungan dari berbagai sisi stakeholder.

Teori Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas

Return on equity dinilai berhubungan erat dan ketat dengan perputaran aset terutama jika dinilai cukup banyak untuk bebannya, tingkat perputaran aset akan menjadi tinggi dan hal ini

punakan mengalami kenaikan dibagian *Return on equity*. Ini karena pemisahan beberapa fungsi, yang meningkatkan bagian biaya dalam penjualan. Menurut Somad (2017:65) menyatakan keterkaitan antara mata uang dengan perubahan jumlah aset atau kewajiban lancar, baik secara individual maupun sebelumnya, memicu perubahan nilai tukar yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi dapat merugikan karena membutuhkan modal kerja yang besar. Hal ini dapat mengurangi peluang untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, kemungkinan ada hubungan negatif antara posisi saat ini dengan *current ratio* yang ada. Semakin tinggi rasio lancar, semakin rendah *current ratio*, yang berbanding terbalik dengan profitabilitas dan likuiditas.

Teori Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Total Asset Turnover dikatakan sebagai ukuran yang menghitung total dari seluruh perputaran aset yang dikatakan dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset lancar biasanya terdiri dari aset yang memiliki masa kurang atau dibawah setahun. Sebaliknya aset tetap biasanya terdiri dari aset yang memiliki masa lebih dari setahun. Menurut Maulana dan Egiani (2019:72), Semakin besar nilai dari *Total Assets Turnover*, dikatakan dan dianggap sangat baik karena perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas terutama return onequity.

Teori Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas

Menurut Veronica dan Pebriani (2020:51) menyatakan bahwa jika suatu saat terjadi peningkatan inflasi pada suatu negara dan menjadi tidak stabil, maka investasi aset keuangan akan meningkat namun mata uang global dinilai akan menurun. Menurut Adyatmika dan Wiksuana (2018:621) Mengemukakan bahwa kenaikan inflasi akan membuat biaya produksi dari perusahaan meningkat yang akan mengakibatkan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Inflasi dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan, dan korelasi antara inflasi dan profitabilitas menunjukkan bahwa inflasi berdampak buruk pada profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan melakukan pengolahan data dengan cara mengumpulkan data dari seluruh perusahaan yang dinilai terdaftar dalam JII, dan pengumpulan data di mulai Juni-September 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini diolah memakai data yang berasal dari perusahaan yang tercatat di JII tahun 2017-2021. Metode *purposive sampling* akan digunakan dalam penelitian ini karena disebut sampel yang dipilih berdasarkan kriteria dan evaluasi khusus.

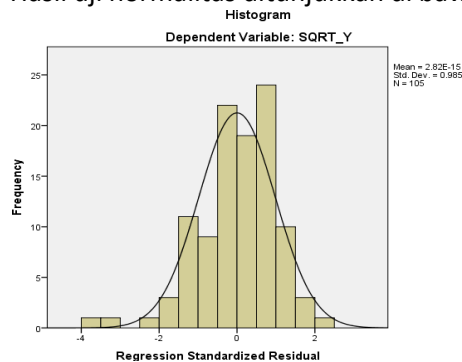
Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Sampel
1	Perusahaan yang listing di JII berturut-turut selama periode 2017-2021	49
2	Perusahaan yang delisting di JII selama periode 2017-2021	(19)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama periode 2017-2021	0
4	Perusahaan yang memiliki kerugian berturut-turut periode 2017-2021	(5)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		25
Total Sampel Penelitian (25 x 5 tahun)		125

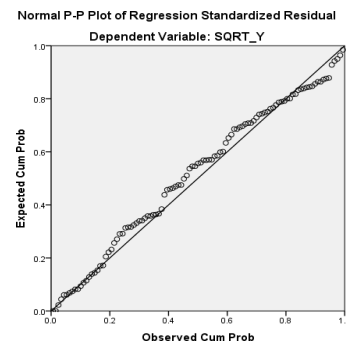
4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan di bawah ini :



Gambar 1. Histogram



Gambar 2. P-Plot

Jika dilihat dari gambar 1 menjelaskan data diolah dinilai tersebar dan dinilai garis diagonal diikuti olahan data jadi pengujian ini dianggap data yang diolah tergolong normal. Jika dilihat dari gambar 2 disimpulkan data yang diolah menyebar mengikuti garis diagonal sehingga pengujian ini dianggap data yang diolah terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.3202814
	Std. Deviation	.07104112
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Jika dilihat dari Tabel 2 disimpulkan olahan data memperoleh nilai dari *test statistic* sebesar 0,053 begitu juga dengan nilai dari tingkat signifikan sebesar 0,200 yang dinilai lebih besar dari 0.05 sehingga pengujian ini dianggap data yang diolah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Current Ratio</i>	.790	1.265
<i>Total Asset Turn Over</i>	.786	1.273
Tingkat Inflasi	.974	1.027

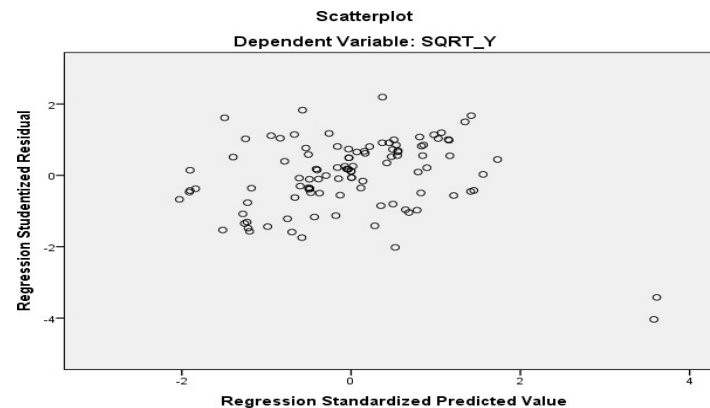
a. Dependent Variabel : *Return On Equity*

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Jika dilihat dari Tabel 3 disimpulkan untuk seluruh variabel bebas yang bersangkutan mempunyai *Tolerance* dinilai > 0,10 dan VIF dinilai < 10 menyebabkan pengujian ini dianggap tidak memiliki masalah.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil untuk pengujian heteroskedastisitas yaitu:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Jika dilihat dari gambar 3 disimpulkan data yang diolah memiliki titik atau disebut dengan pola yang dinilai menyebar diatas dan dibawah dan tidak berkumpul disatu titik saja sehingga pengujian ini dianggap data yang diolah tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi yaitu:

Tabel 4. Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.005

a. Predictors: (Constant) CR, TATO, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

Jika dilihat dari Tabel 4 disimpulkan untuk uji autokorelasi dinyatakan sesuai dengan kriteria ke I, yaitu $0 < d < d_l = (0 < 0,1005 < 1,6153)$ sehingga disimpulkan data yang diolah tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil dari uji analisis regresi linear berganda yaitu:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	Standard Error
(Constant)	0,184	0,065
<i>Current Ratio</i>	-0,034	0,028
<i>Total Asset Turn Over</i>	0,572	0,071
Tingkat Inflasi	-0,005	0,033

Jika dilihat dari Tabel 5 disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = 0,184 + -0,034 \text{ Current Ratio} + 0,572 \text{ Total Asset Turn Over} + -0,005 \text{ Tingkat Inflasi} + e$$

Jika dinilai dari informasi diatas akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 0,184, hal ini mempunyai arti untuk nilai konstanta, apabila nilai dari X_1 sampai X_3 dinyatakan bernilai sebesar 0, maka disimpulkan untuk ROE akan memiliki nilai sebesar 0,184.
2. Koefisien CR = -0,034, hal ini mempunyai arti bahwa variabel CR (X_1) dinilai memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on equity* bernilai 0,034. Sehingga disimpulkan untuk setiap peningkatan nilai dari CR (X_1) sebesar 1 satuan, akan mengakibatkan ROE mengalami

penurunan nilai sebesar 0,034.

3. Koefisien TATO = 0,572 hal ini mempunyai arti bahwa variabel TATO (X2) dinilai memiliki pengaruh positif terhadap ROE bernilai 0,572. Sehingga disimpulkan untuk setiap peningkatan nilai dari TATO (X2) sebesar 1 satuan, akan mengakibatkan ROE mengalami peningkatan nilai sebesar 0,572.
4. Koefisien Tingkat Inflasi = -0,005 hal ini mempunyai arti bahwa variabel Tingkat Inflasi (X3) dinilai memiliki pengaruh negative terhadap ROE bernilai -0,005. Sehingga disimpulkan untuk setiap peningkatan nilai dari Tingkat Inflasi (X3) sebesar 1 satuan, akan mengakibatkan ROE mengalami penurunan nilai sebesar 0,005.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel penjelas saja yang menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian parsial:

Tabel 6. Hasil Pengujian Parsial (Uji-t)

Model	t	Sig.
(Constant)	2,818	0,006
<i>Current Ratio</i>	-1,195	0,235
<i>Total Asset Turn Over</i>	8,021	0,000
Tingkat Inflasi	-0,142	0,888

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian parsial diatas, maka dapat dilihat beberapa hal dibawah ini diantaranya adalah bahwa :

1. *Current Ratio* dinilai terdapat nilai dari thitung sebesar -1,195 dan nilai dari tingkat signifikan sebesar 0,235. Jika dilihat dari ttabel diperoleh nilai sebesar 1,98350. Sehingga didapatkan nilai sebesar $-1,195 < 1,98350$ dengan nilai dari tingkat signifikansi sebesar $0.235 > 0.05$. Disimpulkan bahwa H1 ditolak sehingga dinilai variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021.
2. *Total Asset Turn Over* dinilai terdapat nilai dari thitung sebesar 8,021 dan nilai dari tingkat signifikan sebesar 0,000. Jika dilihat dari ttabel diperoleh nilai sebesar 1,98350. Sehingga didapatkan nilai sebesar $3,734 > 1,98350$ dengan nilai dari tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Disimpulkan bahwa H2 diterima sehingga dinilai variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021.
3. Tingkat Inflasi dinilai terdapat nilai dari thitung sebesar -0,142 dan nilai dari tingkat signifikan sebesar 0.888. Jika dilihat dari ttabel diperoleh nilai sebesar 1,98350.

Sehingga didapatkan nilai sebesar $-0,142 < 1$, dengan nilai dari tingkat signifikansi sebesar $0.888 > 0.05$. Disimpulkan bahwa H3 ditolak sehingga dinilai variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil pengujian secara simultan:

Tabel 7. Hasil Pengujian Serempak (Uji-F)

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	24.212	.000 ^b
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

a. *Predictors: (Constant) CR, TATO, Tingkat Inflasi*

b. *Dependent Variable: ROE*

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2023

Jika dilihat dari tabel 3.7, disimpulkan terdapat nilai dari *Fhitung* sebesar 24.212 dengan nilai dari tingkat signifikan sebesar 0,000. Jika dilihat dari *Ftabel* diperoleh nilai sebesar 2.69. Sehingga didapatkan nilai dari *Fhitung* > *Ftabel* yaitu dengan nilai sebesar 2.4212 > 2.69 dan nilai dari tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang berarti *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan Tingkat Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.647 ^a	.418	.401

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Hasil Koefisien dalam penelitian ini didapatkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0.401. hasil ini memberi makna bahwa variabel CR, TATO dan Tingkat Inflasi hanya mampu menjelaskan variansi pada ROE sebesar 40,1% sementara sisanya sebesar 59,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hasil uji secara parsial (uji t) untuk *current ratio* memiliki nilai *thitung* (-1.195) < *ttabel* (1,98350) dan nilai dari tingkat signifikan $0.235 > 0.05$. Hal ini dinyatakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021. Penelitian terdahulu oleh Amalia(2020) sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Equity*

Hasil uji secara parsial (uji t) untuk *Total Asset Turn Over* memiliki nilai *thitung* (8.021) > *ttabel* (1,98350) dan nilai dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ Hal ini dinyatakan *total asset turn over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021. Penelitian terdahulu oleh (2019) sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel *total asset turn over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Return on Equity*

Hasil uji secara parsial (uji t) untuk Tingkat Inflasi memiliki nilai *thitung* (-0,142) < *ttabel* (1,98350) dan nilai dari tingkat signifikan $0.888 > 0,05$ Hal ini dinyatakan Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021. Hasil penelitian terdahulu oleh Amalia Nurjanah dan Hendratno (2018) sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yaitu:

1. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021.
2. *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021.
3. Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021.
4. *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021.

Saran

Saran penelitian yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diutamakan untuk dilakukan penelitian terhadap variabel lainnya seperti *Return on Asset* dan *Return on Investment*. Hal ini bermaksud untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman tentang segala faktor yang dinilai memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*.
2. Untuk Investor
Disarankan bagi seorang investor untuk memperoleh pengetahuan mengenai keadaan pada suatu perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut guna mengetahui apakah perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan berkualitas.
3. Bagi Perusahaan
Diharapkan agar dapat meningkatkan *Return on Equity* demi bersaing dan memenangkan kepercayaan investor setiap tahunnya, sehingga memudahkan perolehan modal tambahan dari pengembalian investasi yang diberikan oleh pemilik saham.

Daftar Pustaka

- Agustina, N & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi& Ekonomi Syariah*, 04(02), 1322-1328.
- Adyatmika, I. G. P. & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Inflasi dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 07(03).
- Andani, L., Yusup, D. K., Sobana, D. H. & Bisri, H. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Sales (NS) Terhadap Return on Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen*, 01-10.
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(01), 206-212.
- Buulolo, E. M., Zalmi, F. Y., Sihite, A., Daulay, N. N. & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh Rasio Efisiensi, Risiko Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan SubSektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(03), 340-351.
- Geriada, M. A. D. & Wiksuana, G. B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 01(01), 3435-3461.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Pertama)*. Deepublish.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. PT Elex

Media Komputindo.

- Hendrawati, H. (2017). Analisis Current ratio, Debt to Equity ratio dan Total Asset turnover terhadap Return on Equity. *Jurnal Sikap*, 01(01), 97-111.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maiyaliza, Budianto, E. & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 04(01), 01-12.
- Maulana, J. & Egiani, D. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada PT Pos Indonesia (Persero) Periode 2010-2016. *Jurnal Akuntansi*, 12(02), 70-79.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Mengolah Data bagi Mahasiswa & Umum*. CV. Andi.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4*. BPFE.
- Sanjaya, G. & Ariesa, Y. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Periode 2013-2018, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Manajemen Prima*, 01(02), 2020.
- Somad, A. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Suleman, F. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 06(01), 119–138.
- Wahyudi, S. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori dan Penerangan*. UB. Press.
- Waskito, M. & Pratama, R. A. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 03(01), 66-91.